

**PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN
TUGAS KELOMPOK
(Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2021)**

Wasiul Husna¹, Natasya Tanjung², Afita Julia³, Sumi Sulisma⁴, Fia Rianti⁵, Ridwan Adami⁵
Universitas Teuku Umar

Abstrak

Mahasiswa sangat erat kaitannya dengan tugas perkuliahan. Dimana tugas merupakan suatu bentuk tanggungjawab yang harus di selesaikan atau dikerjakan oleh seorang mahasiswa selama masa perkuliahannya. Tugas itu sendiri terdapat dua jenis sistem pengerjaanya, ada yang secara individu serta secara berkelompok. Yang mana tugas kelompok merupakan kegiatan beberapa orang mahasiswa yang biasanya berjumlah kecil, dimana nantinya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tugas tersebut. Namun tugas dalam bentuk kelompok hanya di kerjakan sebaian anggota saja selebihnya tidak ikut berpartisipasi dalam penyelesaian nya. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu melihat apa penyebab minimnya tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan dampaknya. Metode penelitian yang di gunakan merupakan metode dekskriptif kualitatif. Penentuan informan menggunakan tehnik purposive sampling dengan jumlah 10 informan. Teori yang di gunakan adalah teori tindakan sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa hal yang menyebabkan mahasiswa minim tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas kelompok adalah rasa malas, bergantung pada orang lain, pesimis, sibuk dengan kegiatan yang lain atau tidak punya waktu. Sedangkan untuk dampaknya sendiri, mahasiswa tidak mendapatkan ilmu, tugas tidak selesai dengan maksimal, timbulnya konflik antar anggota kelompok.

Kata kunci: Perilaku Menyimpang, Mahasiswa, Tugas, Kelompok

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa sangat erat kaitannya dengan tugas perkuliahan. Dimana tugas merupakan suatu bentuk tanggungjawab yang harus di selesaikan atau dikerjakan oleh seorang mahasiswa selama masa perkuliahannya berlangsung dari awal hingga pada akhirnya mendapatkan gelar sarjana. Tugas itu sendiri terdapat dua jenis sistem pengerjaanya, ada yang secara individu serta secara berkelompok. Yang mana tugas kelompok merupakan kegiatan beberapa orang mahasiswa yang biasanya berjumlah kecil, dimana nantinya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tugas tersebut.

Tujuan dari adanya tugas kelompok adalah untuk lebih memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu agar tidak terlalu lama dalam tahap penyelesaiannya, karena adanya pembagian tugas antar anggota kelompok. Selain itu,

untuk melatih kekompakan dan juga rasa tanggungjawab seorang individu ketika telah berada pada ranah kelompok. Namun tidaklah semudah yang tergambarkan diatas, dimana dalam penyelesaian tugas kelompokpun masih terdapat kekurangan, yang mana kurang tersebut adalah dimana dalam mengerjakan tugas banyak sekali individu-individu yang saling bergantung atau menunggu dan tidak berinisiatif untuk menyelesaikan tugas tersebut, alhasil banyak sekali kejadian dimana tugas kelompok yang seharusnya dikerjakan secara bersama-sama namun hanya dikerjakan oleh seorang mahasiswa saja, mahasiswa yang lainnya hilang tanggungjawab dan merasa acuh terhadap tugas di kelompoknya.

Pedoman akademik UTU tahun 2023 menjelaskan bahwa salah satu kewajiban mahasiswa salahsatunya adalah menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab dan mengedepankan nilai-nilai yang telah disepakati, namun hal ini berbeda ketika dilapangan saat mahasiswa diberikan tugas kelompok untuk bekerja secara kolaborasi menyelesaikan tugas, dari beberapa orang hanya 1-2 orang saja yang aktif dan bertanggungjawab menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Hal ini bertentangan dengan kewajiban yang seharusnya ditaati oleh mahasiswa. Hal ini merupakan permasalahan yang serius dan tidak bisa dipertahankan oleh setiap mahasiswa, karena akan berpengaruh individu dimana kehilangan waktu untuk beristirahat, pola makan yang tidak teratur sehingga membuat kesehatannya terganggu, dikarenakan semua telah dipikul di pundaknya, belum lagi terdapat tanggungjawab tugas pribadi lainnya yang harus diselesaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah: apa penyebab minimnya tanggungjawab mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan bagaimana dampak dari minimnya tanggungjawab mahasiswa terhadap tugasnya dalam perkuliahan?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah di atas, sehingga tugas kelompok dapat dikerjakan secara efektif sebagai bentuk tanggungjawab bersama.

Rencana pemecahan masalah, penelitian ini akan mencari beberapa cara untuk memecahkan masalah tersebut, seperti: meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar anggota kelompok, membagi tugas secara adil dan sesuai kompetensi masing-masing, serta melibatkan seluruh anggota kelompok dalam mengambil keputusan. Diharapkan dengan penerapan beberapa solusi tersebut, dapat meningkatkan keberhasilan dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada di masyarakat maupun di suatu kelompok atau bahkan aturan yang telah diinstitusikan, yaitu peraturan yang telah disepakati bersama dalam sistem sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku ini dapat didefinisikan

sebagai tingkah laku, tanggapan maupun perbuatan yang dilakukan oleh seseorang pada lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma serta hukum yang ada di masyarakat.

Menurut Narwoko, perilaku menyimpang adalah perilaku warga Negara atau masyarakat yang tidak mengikuti aturan, adat-istiadat, dan norma sosial yang telah ditetapkan. Dalam kehidupan bermasyarakat, segala tindakan manusia dibatasi oleh adanya aturan dan norma agar dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan apa yang dianggap baik oleh masyarakat umum. Ketika perilaku seperti itu ada dalam suatu masyarakat, maka perilaku tersebut dapat dikatakan penyimpangan sosial, antisosialitas ataupun ketidaksesuaian (Narwoko, 2018).

Menurut Bruce, perilaku menyimpang adalah setiap tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Pendapat lainnya dari Gillin, Menurutnya hal tersebut merupakan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai sosial keluarga dan norma-norma yang ada di masyarakat sehingga menyebabkan menurunnya rasa solidaritas kelompok dan ikatan kelompok.

Penyimpangan sosial versi Robert Lawang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial serta menimbulkan sebuah usaha dari mereka yang memiliki wewenang dalam sistem tersebut untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut. Adapun kajian-kajian yang selaras dengan perilaku menyimpang dapat dilihat pada penelitian-penelitian berikut.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Kardila dan Farah (2020) dengan judul penelitiannya, "*Faktor-faktor yang berperan dalam pemalasan sosial (social loafing): Sebuah Kajian Literatur*", Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya faktor yang berperan dalam pemalasan sosial dipengaruhi oleh faktor situasional seperti tidak adanya evaluasi dari kontribusi individu, ketidakjelasan pembagian tanggungjawab, struktur kelompok, interaksi kelompok, karakteristik tugas, harga diri dan efikasi diri, perbedaan Gender, Prokrastinasi akademik, kohevisitas kelompok, dan Faktor kepribadian.

Hal serupa juga pernah diteliti oleh Ni Luh dan Nicholas (2024) yang berjudul "*Kemalasan Sosial (Social Loafing): Faktor-faktor Apa yang memengaruhi mahasiswa melakukannya?*" hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat faktor intrinsik yang mempengaruhi kemalasan sosial mahasiswa meliputi *adversity quotient*, peran gender, motivasi berprestasi, jenis kelamin, *big five personality*, kemampuan komunikasi interpersonal, harga diri, efikasi diri, *locus of control internal*, dan kepercayaan diri. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi kohesivitas kelompok.

Dalam hal ini kami peneliti memiliki sedikit perbedaan, dimana penelitian sebelumnya berdasarkan hasil riset kajian literatur, maka dalam hal ini peneliti berinteraksi langsung dengan informan yang akan dimintai informasi terkait dengan

topik penelitian, sekaligus melakukan pemecahan masalah atau mencari solusi yang efektif untuk menangani permasalahan tersebut di atas.

2.2 Tugas Kelompok

Tugas kelompok merupakan suatu pekerjaan atau proyek yang diberikan kepada sekelompok individu untuk diselesaikan bersama sebagai satu tim. Dalam konteks ini, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab tertentu yang harus dipenuhi guna untuk mencapai tujuan bersama. Tugas kelompok sering kali dirancang untuk mengembangkan kerjasama, keterampilan sosial, komunikasi efektif, serta kemampuan problem solving setiap anggota kelompok. Adapun tugas kelompok memiliki karakteristik yaitu: Interdependensi: setiap anggota kelompok saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama; Tujuan Bersama: seluruh anggota kelompok bekerja menuju tujuan yang sama; Pembagian Tugas: tugas-tugas diantara anggota kelompok dibagi sesuai dengan keahlian, minat dan kapasitas masing-masing; Komunikasi dan Kolaborasi: komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang baik sangat diperlukan dalam menyelesaikan tugas kelompok; Keterlibatan Aktif: setiap anggota kelompok diharapkan terlibat aktif dalam diskusi, perencanaan dan pelaksanaan tugas; Evaluasi Kinerja: evaluasi dilakukan secara bersama-sama untuk menilai kontribusi setiap anggota dalam tugas kelompok.

Sedangkan dilihat dari keuntungan tugas kelompok, yaitu: Peningkatan Keterampilan: tugas kelompok dapat membantu anggota untuk mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan dan kerjasama; Pencapaian Tujuan: melalui kerjasama, tugas kelompok dapat membantu mencapai tujuan yang lebih kompleks dan besar; Pembagian Beban Kerja: dengan adanya pembagian tugas, beban kerja dapat tersebar secara merata diantara anggota kelompok; Peningkatan Inovasi: kolaborasi dalam tugas kelompok dapat memunculkan ide-ide inovatif dan solusi kreatif.

2.3 Teori Tindakan Sosial (Max Weber)

Perbuatan manusia pada umumnya merujuk pada aktivitas manusia, yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Pada tingkatan selanjutnya yang lebih kompleks, perilaku tidak hanya mengacu pada segala sesuatu yang dilakukan seseorang secara mandiri, namun juga pada praktik yang dilakukan oleh sekelompok aktor (kelompok sosial). Max Weber memandang bahwa realitas sosial didasarkan pada tujuan individu dan perilaku sosial. Perilaku sosial adalah setiap perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif. Menurut Max Weber, sesuatu dapat menjadi perilaku sosial apabila mengandung tiga unsur: pertama, tindakan mempunyai makna subjektif. Kedua, perilaku ini mempengaruhi perilaku aktor lain. Ketiga, perilaku dipengaruhi oleh perilaku aktor lain.

Max Weber merupakan seorang sosiolog Jerman yang dikenal dengan kontribusinya dalam mengembangkan teori tindakan sosial. Menurut Weber, tindakan sosial adalah tindakan individu yang dilakukan karena adanya makna yang diberikan oleh individu tersebut terhadap tindakannya itu sendiri serta perilaku orang lain. Weber membagi tindakan sosial menjadi empat tipe, sebagai berikut: Tindakan Rasional Instrumental: tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan, alat, dan konsekuensi secara rasional; Tindakan Rasional Nilai: tindakan yang didasarkan pada keyakinan atau nilai-nilai tertentu, bukan hanya pertimbangan Rasional; Tindakan Afektif: tindakan yang dipengaruhi oleh emosi atau perasaan individu; Tindakan Tradisional: tindakan yang dilakukan karena kebiasaan atau tradisi yang telah turun-temurun.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan rumusan masalah yang menjadi pedoman penelitian untuk menyelidiki atau memotret secara menyeluruh, dan rinci tentang keadaan sosial yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip moleong, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis dan lisan orang serta perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi dan juga wawancara secara langsung kepada informan, teknik penentuan informan yang digunakan ialah teknik purposive sampling dimana peneliti memilih karakteristik informan yang mampu memberikan informasi secara mendalam kepada peneliti dan analisis data yang digunakan ialah mereduksi data-data yang telah didapat dari lapangan kemudian di pilah-pilah berdasarkan bagiannya masing-masing.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya penelitian dilapangan, ternyata ada banyak sekali factor yang mempengaruhi mahasiswa menjadi tidak bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Berikut peneliti jabarkan satu persatu berdasarkan temuan di lapangan yaitu sebagai berikut: Rasa Malas yang masih dipertahankan secara turun-temurun oleh mahasiswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok, mahasiswa seperti ini tidak memiliki usaha bahkan niatpun tidak ada tertanam pada dirinya bahwasanya tugas utama sebagai mahasiswa salah satunya ialah belajar ataupun senantiasa berusaha menggali ilmu yang belum diketahui menjadi lebih tahu akan ilmu tersebut. Mahasiswa yang memiliki sifat seperti ini dapat kita lihat pada pola kehidupannya sehari-hari dimana tidak adanya keteraturan dalam menjalani hidup, mahasiswa menjalani hidupnya secara mengalir begitu saja dan terombang-ambing tanpa tujuan yang jelas kemana akan melangkah.

Ketergantungan kepada orang lain, mahasiswa seperti ini selalu merasa bahwa tugas kelompok itu pasti akan selesai juga tanpa harus capek turun tangan langsung untuk menyelesaikan tugas tersebut. Watak seperti ini sangat bahaya jika tidak segera dihilangkan dari diri individu mahasiswa tersebut, karena selain merugikan diri sendiri juga menjadi beban bagi anggota kelompok yang lainnya. Selain itu, membuat mahasiswa tersebut tidak percaya akan kemampuan dirinya sendiri karena senantiasa berharap atau bergantung pada orang lain. Menjadi tidak paham akan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Merasa bahwa tugas kelompok itu tidak penting, cuek dan bodoamat, dikerjain atau tidak pasti akan ada yang ngerjain juga tugas tersebut. Mahasiswa seperti ini selalu menyepelekan hal-hal yang menurutnya tidak membawa dampak yang besar baginya, padahal dengan berkontribusi dalam kelompok itu sudah merupakan capaian yang sangat besar, karena telah ikut andil dalam penyelesaian suatu masalah atau problem solving. Sehingga menjadi mahasiswa yang memiliki pola pikir yang baik dan kedepannya akan mampu menyelesaikan permasalahan dalam kelompok ataupun permasalahannya sendiri. Karena dengan adanya kerjasama tim yang solid wawasan kita akan semakin luas dalam memandang segala fenomena-fenomena yang terjadi disekitar kita.

Selalu mengandalakan teman yang memiliki kepintaran atau mampu menyelesaikan tugas tersebut. Telah tertanam pada jiwa mahasiswa bahwasanya jika ada yang lebih ilmunya dari anggota kelompok yang lainnya, secara otomatis mereka menyerahkan tugas tersebut kepada mahasiswa yang memiliki kelebihan pengetahuan tersebut, karena mahasiswa tersebut beranggapan bahwasanya temannya akan mampu menyelesaikannya sendiri tanpa perlu bantuan dari anggota yang lainnya.

Pesimis, merasa bahwa dirinya bodoh dan tidak berguna. Dimana mahasiswa seperti ini selalu merasa tidak memiliki kemampuan apa-apa yang bisa ditorehkan guna untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Sejatinya seorang mahasiswa pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, atas dasar inilah jangan pernah terbesit dalam diri mahasiswa bahwa dia tidak mampu. Namun milikilah rasa percaya diri bahwasanya diri ini memiliki kemampuan seperti anggota kelompok yang lainnya.

Selalu beralasan sibuk, banyak tugas yang lain dan merasa tidak cocok dengan teman sekelompoknya. Mahasiswa seperti ini selalu merasa bahwa dialah yang memiliki banyak kesibukan sehingga tidak memiliki waktu untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama, dikarenakan banyaknya kegiatan yang ia lakukan baik diluar maupun dalam kampus. Selanjutnya ada juga yang merasa bahwa teman kelompok tidak sesuai yang diharapkan. Sejatinya sebagai seorang mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan siapapun, jangan terbatas kepada orang-orang yang telah dikenal saja. Namun perbanyak relasi dengan orang lain karena akan membuat rasa percaya diri dan kemampuan kita semakin bertambah dan berkembang kearah yang lebih maju.

Sebagai seorang mahasiswa harus segera menghilangkan sikap atau sifat yang telah dijelaskan diatas, karena hal itu tidaklah baik jika terus menerus ada pada diri seorang mahasiswa. Karena mahasiswa adalah agen pembawa perubahan bagi peradaban dunia saat ini maupun yang akan datang, mahasiswa merupakan generasi penerus yang akan mengelolah negeri ini dimasa mendatang. Bagaimana bisa menciptakan negeri yang makmur, aman, dan damai, jika para generasinya saja tidak mau berubah kearah yang lebih baik dan terus berusaha untuk mempelajari hal-hal baru, sehingga mahasiswa saat ini menjadi generasi yang cemerlang dan memiliki wawasan yang luas sehingga mampu untuk menyelesaikan segala persoalan yang muncul dimasa mendatang. Mampu berpikir kritis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi disekitrya sekaligus mampu memberikan solusi yang efektif.

Dampak Minimnya Tanggungjawab Mahasiswa Terhadap Tugas Kelompok

Berdasarkan hasil yang telah didapat dari lapangan, terdapat beberapa dampak yang terjadi dari minimnya tanggungjawab mahasiswa terhadap tugas kelompok yang diberikan dosen. Adapun dampak-dampak yang sering muncul minimnya tanggungjawab ini adalah tidak selesainya tugas, tidak mendapatkan ilmu, konflik antar anggota kelompok, capaian dari pemberian tugas tidak terpenuhi, dan memberatkan mahasiswa yang mengerjakan tugas kelompok.

Tugas tidak selesai dengan maksimal, karena hanya bergantung kepada 1-2 orang mahasiswa saja, dimana mereka masih ada tanggungjawab tugas individu ataupun kelompok dikelas yang lainnya. Sehingga dalam hal ini mereka kehilangan fokus dan membuat tugas secara tidak maksimal atau seadanya saja yang penting tugas tersebut selesai, sehingga tidak memperdulikan lagi apakah tugas itu sudah benar atau lebih banyak salahnya. Karena sesungguhnya tugas akan maksimal jika ada kerjasama antar seluruh anggota kelompok.

Tidak mendapatkan ilmu dari tugas yang diberikan, karena adanya sikap tidak mau tahu akan tugas kelompok sehingga ia hanya sekedar numpang nama tanpa ada tambahan pengetahuan yang ia peroleh. Tentu ini merupakan hal yang sangatlah merugi bagi mahasiswa, karena tidak menggunakan kesempatan emas dalam kelompok untuk menambah bekal ilmu pengetahuan bagi dirinya.

Konflik antar anggota kelompok, karena adanya sifat egois dari mahasiswa yang hanya tau beres tanpa harus bersusah payah dalam proses menyelesaikan tugas kelompok. Mahasiswa yang merasa akan adanya tanggungjawab dalam tugas kelompok, akhirnya timbullah hubunga yang tidak harmonis antara anggota kelompok yang satu dengan lainnya. Capaian akhir dari tugas kelompok tidak tercapai, karena tidak adanya rasa tanggungjawab anggota kelompok, karena selalu bergantung kepada satu ataupun dua orang teman kelompok yang memiliki kemampuan atau pengetahuan lebih dari anggota kelompok yang lainnya.

Mahasiswa yang tempat bergantung atau yang menanggung semua beban tugas kelompok dipundaknya, ia telah kehilangan banyak waktu yang semestinya bisa dilakukan dengan kegiatan yang bermanfaat lainnya akan tetapi masih harus menyelesaikan tanggungjawab tugas kelompok. Tidak sampai disitu saja, kesehatan mahasiswa yang menanggung tugas kelompok seorang diri menjadi terganggu karena telah kehilangan waktu untuk beristirahat dan pola makan yang tidak teratur sehingga imun tubuh menjadi drop bahkan sampai harus dirawat- inap ke Rumah Sakit.

Sungguh miris jika melihat dampak yang terjadi dari sifat keegoisan mahasiswa dan tidak mau berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok, dalam hal ini tidak hanya mahasiswa yang egois merugi, namun juga berdampak bagi mahasiswa yang tempat bergantung untuk menyelesaikan tugas kelompok. Pada dasarnya ketika mahasiswa tidak mau tahu bahkan tidak berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok ini merupakan suatu hal yang merugi, karena tidak mendapatkan hikma atau ilmu yang diperoleh dari tugas kelompok tersebut, tidak ada tambahan pengetahuan yang ia peroleh hanya pemikiran kosong yang membawa kebinasaan bagi dirinya sendiri serta telah gagal menjadi seorang mahasiswa yang membawa perubahan bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahawasanya ada beberapa hal yang menyebabkan mahasiswa tidak bertanggungjawab terhadap tugas kelompok, yaitu ada rasa malas tidak mau belajar serta selalu pesimis bahwa merasa diri tidak memiliki kemampuan apa-apa, juga selalu menyerahkan tanggungjawab kelompok kepada mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih, sehingga timbulnya sifat yang bergantung kepada orang lain. Dampak yang terjadi dari minimnya rasa tanggungjawab mahasiswa terhadap tugas kelompok ialah, tugas kelompok tidak selesai secara maksimal, mahasiswa tidak mendapatkan ilmu dari tugas kelompok, terjadinya koflik sehingga menyebabkan hubungan tidak harmonis antar anggota kelompok dan menyebabkan mahasiswa yang bertanggungjawab menyelesaikan tugas kelompok telah kehilangan waktu untuk beristirahat, sehingga imun tubuh menjadi drop dan berpengaruh pada kesehatannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Weber, Max. "The Theory of Social and Economic Organization." Free Press, 1947.

Naila, I. (2021). Perilaku Social Loafing dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 136-141.

Sutanto, S., & Simanjuntak, E. (2015). Intensi social loafing pada tugas kelompok ditinjau dari adversity quotient pada mahasiswa. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 33-46.

Weber, M. (1922). *Wirtschaft and Gesellschaft: Grundriss der verstehenden Soziologie*.
Gerth, H. H., & Mills, C. W. (2010). *From Max Weber: Essays in Sociology*.

Kalberg, S. (1980). *Max Weber's Methodology: The Unification of Cultural, Economic, and Social Analysis*.

Weber, Max. 1922. "*The Theory of Social and Economic Organization*." Diterjemahkan oleh A.M. Henderson dan Talcott Parsons. The Free Press.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994).. In J. Thousand, R. Villa, & An Overview of Cooperative Learning A. Nevin (Eds.), *Creativity and Collaborative Learning: A Practical Guide to Empowering Students and Teachers*. Paul H. Brooks Publishing Co.

Johnson, David W., et al. "Cooperation and competition: Theory and research." American Psychological Association, 1981.

Panduan akademik universitas teuku umar 2022-2023, hal: 64

Moleong, (2017). *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Narwoko, S. D. (2018). *Buku Sosiologi Komunitas Menyimpang*. Diterbitkan oleh Pustaka Pelajar